

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Nematoda berasal dari bahasa Yunani, Nema yang artinya benang. Nematoda adalah cacing yang bentuknya panjang, silindrik, dan tidak bersegmen. Panjang cacing ini dari 2 mm -1 m. Menurut tempat hidupnya dalam tubuh hospes di dapati nematoda usus. *Ascaris lumbricoides*, *Ancylostoma duodenale*, *Trichuris trichiura* merupakan nematoda usus yang menurut WHO (1985) menempati urutan pertama, kedua dan keempat dari sepuluh parasit yang penting di dunia yang menginfeksi manusia. Spesies ini banyak ditemukan di daerah tropis yang tersebar di seluruh dunia (kosmopolitan). Penularan infeksi cacing ini secara langsung, tanpa hospes perantara melalui makanan dan minuman yang sudah terkontaminasi oleh tinja yang mengandung telur cacing infeksius yang ditularkan melalui media tanah. Telur cacing ini matang (infeksius) diluar tubuh hospes defenitifnya, berkembang sangat baik di daerah yang lembab pada suhu 25°C - 30°C, telur tumbuh menjadi infeksius (mengandung larva) dalam waktu 2-3 minggu. Prevalensi cacing ini terutama terjadi pada anak-anak, frekuensinya 60% - 90% terutama di daerah pedesaan (Jangkung, 2002).

Ascaris lumbricoides terdapat di seluruh dunia, penyebarannya terutama di daerah tropis yang tingkat kelembabannya cukup tinggi. Cacing dewasa *Ascaris lumbricoides* mempunyai ukuran paling besar diantara nematoda usus lainnya, panjangnya 20-35 cm, berwarna putih sampai kuning kecoklatan. Telur *Ascaris lumbricoides* yang infeksius bila tertelan manusia akan menetas menjadi larva di

usus halus, mengikuti aliran darah dan kembali ke usus halus sampai menjadi dewasa. *Ascaris lumbricoides* dewasa dapat menyebabkan pneumonitis ascaris, gangguan gizi terutama pada anak-anak. Dalam jumlah yang banyak, *Ascaris lumbricoides* dapat menyebabkan penyumbatan usus. Penularan ascariasis karena tertelan telur cacing yang infeksiif melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi oleh telur cacing tersebut (Jangkung, 2002).

Trichuris trichiura disebut juga dengan cacing cambuk karena bagian kepalanya panjang dan sangat halus, sedangkan bagian ekornya tebal. *Trichuris trichiura* sering ditemukan bersama-sama dengan *Ascaris lumbricoides*. Cacing dewasa *Trichuris trichiura* hidup didalam usus besar manusia. Cacing ini tersebar luas di daerah beriklim tropis yang lembab dan panas, ditemukan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. *Trichuris trichiura* dewasa berukuran 30-50 mm. *Trichuris trichiura* dapat menyebabkan kerusakan mekanik di bagian mukosa usus dan dapat menyebabkan respons alergi. Infeksi berat terutama terjadi pada anak-anak, dengan gejala diare, disentri, anemia dan berat badan menurun. Manusia mendapat penularan cacing ini dengan cara tertelan telur cacing yang infeksiif melalui kontaminasi tanah dengan tinja yang mengandung telur cacing (Brown, 1979).

Cacing tambang tersebar di seluruh dunia. Cacing tambang yang banyak menginfeksi manusia di Indonesia adalah *Ancylostoma duodenale*. Penyebarannya paling banyak di daerah tropis dan sub tropis. Lingkungan yang paling cocok bagi *Ancylostoma duodenale* adalah tempat dengan suhu dan kelembaban tinggi terutama daerah perkebunan dan pertambangan. Hospes defenitif cacing ini adalah manusia. Dalam daur hidup *Ancylostoma duodenale* tidak mempunyai hospes